

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan yang umum terjadi di sekolah dasar adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini tampak pada setiap diadakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar matematika di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya, dimana hasil belajar matematika siswa lebih rendah pada pokok bahasan bilangan pecahan.

Fakta dilapangan pada semester kedua tahun Pelajaran 2008 / 2009, hasil ulangan matematika menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap topik pembelajaran Pecahan. Hanya 18 orang siswa dari 39 siswa dikelas IV SDN Cangkring II yang mendapat tingkat penguasaan materi diatas 60%, dan selebihnya 21 orang siswa tingkat penguasaannya bervariasi di bawah 50%. Fakta diatas menunjukkan sangat rendahnya hasil pembelajaran dalam topik bilangan pecahan.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat bisa ditemukan beberapa masalah yang terjadi selama dalam pembelajaran, antara lain:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari matematika sehingga sebagian siswa tidak menguasai materi pembelajaran, siswa beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit.

2. Siswa menerima materi pembelajaran secara pasif dan hanya menghafal rumus-rumus tanpa memahami apa yang di pelajarnya baik makna maupun manfaatnya.
3. Siswa cepat bosan dan jenuh untuk memperhatikan pembelajaran, akhirnya ngobrol, main-main dengan teman sebangkunya.

Faktor yang diduga sebagai penyebab permasalahan-permasalahan tersebut diatas muncul, antara lain karena:

1. Guru kurang memberikan penjelasan tentang pentingnya proses dalam pembelajaran matematika.
2. Guru tidak menggunakan alat peraga yang relevan dalam pembelajarannya.
3. Ketidaktepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran matematika.
4. Guru kurang memberikan soal-soal matematika.
5. Guru kurang mengulang/ merefleksi materi setiap selesai di sampaikan.

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan perbaikan pembelajaran yang lalu dengan cara menggunakan alat peraga kartu domino.

#### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah: “Apakah alat peraga kartu domino dalam pembelajaran matematika pada topik bilangan pecahan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD?”.

Dari permasalahan diatas selanjutnya diuraikan lebih rinci kedalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran bilangan pecahan dengan menggunakan alat peraga kartu domino di kelas IV SD?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada topik bilangan pecahan kelas IV SD setelah menggunakan alat peraga kartu domino.

### **C. Hipotesis Tindakan**

“Jika siswa memperoleh pembelajaran topik bilangan pecahan dengan menggunakan alat peraga kartu domino, maka hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Cangkring II meningkat”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran bilangan pecahan dengan menggunakan alat peraga kartu domino.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada topik bilangan pecahan kelas IV SD setelah menggunakan alat peraga kartu domino.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan umumnya, antara lain:

1. Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika.
2. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

## F. Definisi Operasional

### 1. Alat Peraga

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang memuat ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga ini digunakan untuk memperagakan fakta dan konsep tertentu agar tampak lebih konkrit (Estiningsih, 1994). Dalam penelitian ini yang dimaksud alat peraga adalah kartu domino pecahan. Kartu ini terdiri dari 28 lembar masing-masing berbentuk persegi panjang. Sesuai dengan kebutuhan, maka peneliti menambah kartu domino pecahan menjadi 36 buah.

### 2. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan merupakan bilangan rasional yang bukan bilangan bulat (Ronald Hassi, 1987). Dalam penelitian ini yang dimaksud bilangan pecahan adalah bilangan yang dinyatakan dalam bentuk  $\frac{a}{b}$ , dengan a, b bilangan bulat,  $b \neq 0$ , dan  $a < b$ .

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya ( Nana Sudjana, 1989). Selain itu bahwa hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku, melalui stimulus respon dan hasil belajar bersyarat (Gagne dalam Sudjana, 1989:213). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan siswa pada ranah kognitif setelah memperoleh pembelajaran.